

## ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

Fitri Simamora

Universitas Negeri Medan

Email : simamoravitri@gmail.com

Dedy Husrizal Syah

Universitas Negeri Medan

Email : dedy@unimed.in

### ABSTRACT

*This research aims to determine the factors that influence premature sign of audit procedures. The study was conducted on accountants working in public accounting firms in the city of Medan. A total of 43 auditors from 5 public accounting firms filled out the research questionnaire. The results showed the time pressure variable and audit risk variable significantly influence the risk of premature sign of the audit procedure. Meanwhile, the review and quality control procedure variables and the Locus of Control variable are not significant to the premature sign of the audit procedure.*

**Keywords:** *Premature sign of audit Procedure, time pressure, audit risk, review and quality control procedure, locus of control.*

### 1. PENDAHULUAN

*A Statement Of Basic Auditing Concepts* (ASOBAC) mendefinisikan Audit sebagai suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik digolongkan ke dalam dua kelompok; *jasa assurance* dan *jasa nonassurance*. *Jasa assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai basis untuk pengambilan keputusan. *Jasa nonassurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya tidak memberikan suatu

pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk keyakinan lain (Mulyadi, 2008). Proses audit merupakan bagian dari *assurance service*.

Pengauditan ini melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit, sehingga kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan akan berakibat berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambil keputusan (Yolanda, et al 2014). Dalam prakteknya tindakan pengurangan kualitas audit (*reduced audit quality*) masih sering terjadi, padahal belum ada teori yang jelas dinyatakan bahwa proses audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi.

Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*RAQ behaviours*) adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Malone dan Roberts 1996; Ni Made, et al 2013).

Adanya praktik Cohen Commission (1978), Rhode (1978), Alderman dan Deitrick (1982), serta Raghunathan (1991) terdeteksi alasan-alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit (*Prematur Sign-Off Audit Procedures*), yaitu terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, adanya anggapan prosedur audit yang dilaksanakan tidak penting (risiko kecil), prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, adanya batas waktu penyampaian laporan audit, serta adanya pengaruh faktor kebosanan dari auditor.

Ni Made, et al (2013), menyimpulkan bahwa proses penghentian prematur atas prosedur audit tersebut dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Menurut Jansen dan Gilnow dalam Malone and Robert (1996) dalam (Ni Made et al, 2013), perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya dan faktor situasional yang terjadi pada saat itu yang mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian di atas dengan menguji *locus of control* yang berasal dari masing-masing individu berpengaruh terhadap perilaku penghentian prosedur audit. Penelitian ini melibatkan responden auditor yang bekerja di Kota Medan.

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan karena merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan memiliki cukup banyak Kantor Akuntan Publik sehingga *cukuprepresentative* untuk dilakukannya penelitian ini, serta karena penulis ingin mengetahui seberapa besar *time pressure* yang dihadapi oleh auditor di Kota Medan berpengaruh terhadap kinerjanya, karena

*time pressure* yang dihadapi oleh auditor disuatu daerah berbeda-beda (Ni Surya, 2014).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Prosedur Audit

Prosedur audit adalah metode atau teknik yang digunakan oleh para auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang mencukupi dan kompeten. Pemilihan prosedur yang akan digunakan untuk menyelesaikan suatu tujuan audit tertentu terjadi dalam tahap perencanaan audit. Efektivitas prosedur dalam memenuhi tujuan audit spesifik dan biaya pelaksanaan prosedur tersebut harus dipertimbangkan dalam pemilihan prosedur yang akan digunakan.

### 2.2 Perilaku premature sign off.

*Premature sign off* (PMSO) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain (Marxen, 1990 dalam Khan et al, 2014). PMSO ini secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar profesional. Graham (1985) dalam Khan et al (2014) menyimpulkan bahwa kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit tidak dilakukan secara memadai.

Eva Faridah (2015) menyatakan bahwa perilaku *Prematur Sign - Off Audit Procedure* timbul karena rendahnya orientasi etis para auditor (sifat relativisme yang tinggi). Haugesti (2016); Gede dan Lely (2015) menyatakan bahwa perilaku etis individu yang rendah sehingga para auditor tidak berperilaku etis dalam menjalankan profesinya.

### 2.3 Time Pressure

*Time pressure* yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan

tingkat stress yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor, serta mengurangi perhatian mereka terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang menunjukkan potensial kecurangan atas pelaporan keuangan (Sososutiksno dalam Anita, Yusralaini dan Kurnia 2012). Hal ini mengakibatkan auditor harus menyelesaikan tugas dalam waktu yang sempit dan tekanan yang besar sehingga auditor cenderung untuk tidak melakukan prosedur yang wajib dilakukan secara lengkap, walaupun auditor mendokumentasikan telah melakukannya dengan lengkap.

#### 2.4 Risiko Audit

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SA Seksi 312). Salah saji material bisa terjadi karena adanya kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*). *Error* merupakan kesalahan yang tidak disengaja (unintentional mistakes) sedangkan *fraud* merupakan kecurangan yang disengaja, bisa dilakukan oleh pegawai perusahaan (misalnya penyalahgunaan harta perusahaan untuk kepentingan pribadi) atau oleh manajemen dalam bentuk rekayasa laporan keuangan.

#### 2.5 Prosedur Review dan control kualitas.

Heriyanto (2002) dalam Anita et al (2018) mendefinisikan prosedur *review* sebagai “pemeriksaan terhadap kertas kerja yang dilakukan oleh auditor pada level tertentu”. Fokus dari prosedur *review* ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini.

Kontrol kualitas berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memiliki kebijakan

yang dapat memonitor praktik yang berjalan di KAP itu sendiri (Messier, 2000 dalam Mohannad 2015). Keberadaan suatu sistem kontrol kualitas akan membantu sebuah KAP untuk memastikan bahwa standar profesional telah dijalankan dengan semestinya di dalam praktik.

#### 2.6 Locus of control

*Locus of control* mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsional audit maupun perilaku disfungsional audit secara aktual, kepuasan kerja, komitmen organisasional dan *turnover intention* (Read et al; 1994 dalam Puji 2005; Donnelly et al,2003) dalam (Valentina et al,2017). *Locus of control* didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya (Jaisi,2016). *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Jais,2016).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dari Kantor Akuntan Publik melalui kuesioner yang dibagikan kepada auditor. Penelitian ini menggunakan sumber data yang dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner langsung kepada responden yang diteliti. Sumber data ini berupa pendapat auditor mengenai penghentian prematur atas prosedur audit.

Variabel independen dipenelitian ini yaitu *Time Pressure* (X1), Resiko Audit (X2), Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas (X3), dan *Locus of Control* (X4). Variabel dependen dipenelitian ini yaitu Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Y).

Dari 42 responden yang diteliti, terdapat 33 responden laki-laki dan 9 responden perempuan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa

responden berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dari pada responden perempuan. Hal ini dibuktikan dengan presentase responden laki-laki sebesar 79% dan sisanya 21% adalah responden perempuan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, sebagian besar auditor di Kota Medan berpendidikan Sarjana (S-1) yaitu terdapat 34 responden (81%). Responden yang berpendidikan S-2 sebanyak 7 orang (17%), sedangkan responden dengan pendidikan D3 sebanyak 1 orang (2%). Dari 42 responden terdapat 20 orang (48%) yang menjabat sebagai junior auditor, 21 orang (50%) yang menjabat sebagai senior auditor, dan 1 orang (2%) menjabat sebagai manajer. Responden yang bekerja selama 1-3 tahun adalah sebanyak 21 orang (50%), responden yang bekerja selama 3-5 tahun adalah sebanyak 14 orang (33%), sedangkan responden yang bekerja >5 tahun adalah sebanyak 7 orang (17%).

Metode analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi linear berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + e$$

$$Y = a + B_2X_2 + e$$

$$Y = a + B_3X_3 + e$$

$$Y = a + B_4X_4 + e$$

$$Y = a + B_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Penghentian prematur atas Prosedur Audit

a= Konstanta

B = Koefisien regresi  $X_1 = \textit{Time Pressure}$

$X_2 = \textit{Risiko audit}$

$X_3 = \textit{Prosedur review dan kontrol kualitas}$

$X_4 = \textit{Materialitas}$

$X_5 = \textit{Locus of control}$

e = Error

Pengujian dilakukan dengan uji t hipotesis dengan melihat probabilitas uji parsial pada tabel variabel in equation yang dihasilkan dengan bantuan SPSS dimana jika probabilitas (p value)  $\leq 0,05$ , maka hipotesis diterima.

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Persamaan regresi pertama menunjukkan hasil sebagai berikut :

$$Y = 12,369 + 0,588$$

a. Konstanta sebesar 12,369 menunjukkan bahwa apabila tanpa ada pengaruh variabel independen (*time pressure*) maka variabel dependen (penghentian prematur atas prosedur audit) adalah sebesar 12,369.

b. Koefisien regresi variabel *time pressure* bertanda positif yaitu sebesar 0,588. Hal ini berarti apabila *time pressure* mengalami kenaikan 1% maka penghentian prematur atas prosedur audit akan naik sebesar 0,588 (58,8%).

*Time pressure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Adanya tekanan waktu dalam mengerjakan prosedur audit menyebabkan auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang melakukan penghentian prematur atas prosedur audit menghadapi *pressure* atau tekanan lebih besar saat pengerjaan audit. Hubungan antara *time pressure* dengan penghentian prematur adalah

positif, jadi semakin besar time pressure yang didapatkan auditor dalam melakukan audit akan semakin besar pula penghentian prematur yang dapat dilakukan oleh auditor atas prosedur audit tersebut.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y=11,233 + 0,832$$

Interpretasi dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 11,233 menunjukkan bahwa apabila tanpa ada pengaruh variabel independen (Risiko audit) adalah sebesar 11,233.
- Koefisien regresi variabel risiko audit bertanda positif yaitu sebesar 0,832. Hal ini berarti risiko audit mengalami kenaikan 1%, maka penghentian prematur atas prosedur audit akan naik sebesar 0,832 (83,2%).

Hubungan antara risiko audit dengan penghentian prematur atas prosedur audit adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi risiko audit maka semakin tinggi pula kemungkinan auditor akan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit, sebaliknya jika semakin rendah risiko audit maka semakin rendah pula kemungkinan auditor akan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketika auditor menginginkan risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.

Hasil penelitian terhadap X3 menunjukkan prosedur review dan kontrol kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian

prematurnya atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Persamaan regresi ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y = 24,205 - 0,145$$

- Konstanta sebesar 24,205 menunjukkan bahwa apabila tanpa ada pengaruh variabel independen (Prosedur review dan kontrol kualitas) maka variabel dependen (penghentian prematur atas prosedur audit) adalah sebesar 24,205.
- Koefisien regresi variabel prosedur review dan kontrol kualitas bertanda negatif yaitu sebesar -0.145. Hal ini berarti apabila Prosedur review dan kontrol kualitas mengalami penurunan 1%, maka penghentian prematur atas prosedur audit akan turun sebesar -0.145 (14,5%).

Pada variabel ini hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur review dan kontrol kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Daely (2008) yang menunjukkan adanya pengaruh prosedur review dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Perbedaan hasil penelitian antara prosedur review dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dalam penelitian ini disebabkan oleh adanya perbedaan jenis kelamin, pendidikan terakhir, posisi / jabatan auditor, dan lama bekerja dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan demografi yang menjadi responden. Responden yang menjabat sebagai auditor junior berjumlah 20 auditor sehingga pengalaman responden dalam menghadapi kasus penghentian prematur atas prosedur audit juga masih terbatas.

Hasil pengujian menunjukkan terhadap X4 menunjukkan bahwa locus of control tidak

berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 20,037 + 0,030$$

a. Konstanta sebesar 20,037 menunjukkan bahwa apabila tanpa ada pengaruh variabel independen (locus of control) maka variabel dependen (penghentian prematur atas prosedur audit) adalah sebesar 20,037.

b. Koefisien regresi variabel locus of control bertanda positif yaitu sebesar 0,030. Hal ini berarti apabila locus of control mengalami kenaikan 1%, maka penghentian prematur atas prosedur audit akan naik sebesar 0,030 (3%).

Pengujian secara langsung *locus of control* terhadap kinerja auditor menunjukkan hasil pengaruh yang tidak signifikan, artinya bahwa locus of control secara langsung tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, hal ini bisa disebabkan karena locus of control yang muncul dalam diri individu dari individu responden adalah tipe locus of control internal, dimana individu yang memiliki locus of control internal biasanya dapat memotivasi individu tersebut untuk bekerja lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

## 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI

Peneliti memberi kesimpulan hanya berdasarkan hasil penggunaan instrumen secara tertulis dari kuesioner dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas di KAP. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan metode wawancara agar responden memberi jawaban yang benar-benar diliputi kesungguhan dan keseriusan dari responden, serta peneliti ikut terlibat secara langsung dalam proses penelitian tersebut.

Peneliti hanya menggunakan empat variabel sehingga belum memberikan kesimpulan yang menyeluruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain, seperti (self esteem, need for achievement, ukuran KAP, komitmen profesional) yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

Populasi dan sampel pada penelitian ini masih terbatas, yaitu hanya pada kota Medan. Peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas cakupan populasi dan sampel yang digunakan, tidak hanya pada KAP di kota Medan.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kuesioner baik dari segi bahasa maupun interpretasi agar auditor sebagai objek yang diteliti mampu memahami sepenuhnya maksud dari kuesioner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhirumi, Zakiah Akbari. 2015. Pengaruh faktor situasional dan faktor karakteristik personal auditor terhadap premature sign off. Jom FEKON Vol.2 No.1 Februari 2015. Pekanbaru : Universitas Negeri Riau.
- Andani, Surya dan Mertha. 2014. Pengaruh Time pressure, audit risk, professional commitment, dan locus of control pada penghentian prematur prosedur audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014) : 185-196, ISSN 2302-8556.
- Anita, Rizqa dan Satria. 2018. Locus of control, penerimaan auditor atas dysfunctional audit behavior dan intention quit. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 5 (1), 2018, pp 43-54
- Basudewa, Dewa Gede Agung dan Lely. 2015. Pengaruh locus of control, komitmen, organisasi, kinerja auditor, dan turnover intention pada perilaku menyimpang dalam Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.3 Desember (2015): 944-972, ISSN: 2303-
- 1018.
- Budiman, Nita Andriyani. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor Terhadap

- Penghentian Prematur Atas Prosedur dan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol 24 NO 3, Desember 2013, Hal 131-142, ISSN 0853-1259
- Diana, Haugesti dan Andreas. 2016. Pengaruh tekanan anggaran, waktu, risiko audit, locus of control dan komitmen profesional terhadap perilaku penurunan kualitas audit (reduced audit quality behavior). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, April 2016 : 176- 188, ISSN 2337-4314.
- Daely, Sayani Kristina Embun. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Medan : Universitas Negeri Medan
- Faridah, Eva. 2015. Pengaruh locus of control terhadap dysfunctional audit behavior pada kantor akuntan publik (KAP) DRS. Suparno Supardjo Cirebon. *JAWARA: Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi* Vol. 3, No. 1, September 2015 hal. 28-38, ISSN 2355- 7478.
- Hasibuan, Dewi Alfita Anna Sari. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. Standar Profesi Akuntan Publik Per 1 Januari 2001. Cetakan Ke Empat. Jakarta : Salemba Empat.
- Islahuzzaman. 2012. Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing. Bandung : Bumi Aksara.
- Indriantoro, N dan Bambang Supomo. 2002. Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi kedua, Yogyakarta:BPFE.
- Jais, Khairunnisa Mohd dan Anuar. 2016. Reduction of audit quality of small and medium size audit firms in Malaysia: a case of premature sign-off of audit documents. *Journal of Accounting-Business & Management*. Volume 23 (2) October 2016, ISSN 0216-4 23X.
- Khan, Sadaf. 2014. Dysfunctional audit behaviors ; an exploratory study in Pakistan. *IGCESH2014*. Universiti Teknologi Malaysia, Johor Bahru.
- Kumalasari, Nova dkk. 2013. Pengaruh penghentian prematur atas prosedur audit pada Auditor di KAP Surabaya. *Jurnal riset manajemen dan akuntansi*, Vol 1 No.1, Februari 2013, ISSN 2338-6576
- Lautania, Maya Febriyanti. 2011. Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control, dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal telaah dan riset akuntansi* Vol.4 NO.1, Januari 2011.
- Marzuki (2005). *Metodologi Riset : Edisi Kedua*, Ekonisia, Yogyakarta
- Mochamad, Nur Rochman dan Rita. 2016. Pengaruh time pressure, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas, locus of control serta komitmen profesional terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret 2016. Semarang : Universitas Pandanaran.
- Mohd, Nazli dan Mohd Nor. 2015. Unethical audit behaviour among Malaysian auditors: an exploratory study. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* 23 (S): 59 - 72 (2015). Malaysia: Universiti Putra Malaysia.
- Mulyadi. (2002). *Auditing 1 : Edisi Enam*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2008). *Auditing : Auditing dan Jasa Assurance*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2010). *Auditing : Edisi Empat*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2014). *Auditing : Edisi Enam Revisi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Nehme, Rahbi. 2016. Dysfunctional behavior of external auditors the collision of time budget and time deadline evidence from a developing country. *The Journal of Developing Areas*, Volume 50, Number 1, Winter 2016, pp.373-388 (Article). Tennessee State University College Of Business.
- Ni Made, dan Aida, A. M. (2013). "Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan." *Simposium Nasional Akuntansi IX di Padang*.
- Nisa, Vida Fikratun. 2013. Analisis Faktor Esternal dan Internal yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ni Surya, Dody, Hanung Triatmoko. (2014), "Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.10 No.1
- Obeid, Mohannad. 2018. The effect of ethical tension and time pressure on job burnout and premature sign-off. *Journal Of Business and Retail Management Research (JBRMR)*, Vol.12 Issue 4, July 2018. Malaysia : Universiti Malaysia Terengganu (UMT).
- Provita, Wijayanti dan Rustam. 2017. Efektivitas faktor internal dan eksternal auditor

- terhadap penerimaan perilaku disfungsi audit. Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 6 No. 1 Januari 2017, Hal. 63 JURNAL-78 AKUNTANSI INDONESIA. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung.
- Svanstrom, Tobias. 2016. Time pressure, training activities and dysfunctional auditor behavior evidence from small audit firms. International Journal of Auditing, 20 (2016) 1: 42-51. BI Norwegian Business School.
- Umar, Muhammad. 2017. Pressure, Dysfunctional Behavior, Fraud Detection and Role of Information Technology in the Audit Process. 2017 Australasian Accounting Business and Finance Journal and Authors. University of Wollongong Australia.
- Valentina, Christina. (2017). "Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsi serta Pengaruhn hadap Kualitas Audit". Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya
- Wahyudi, Imam dkk. 2011. Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Media Riset Akuntansi Vol. 1 No.2 Agustus 2011 ISSN 2088-2106
- Weningtyas, Suryanita, dkk. 2006. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Media Riset Akuntansi Vol. 1 No. 2 Agustus 2011 ISSN 2088-2106
- Yalsinta, Agustin dan Desi. 2015. The influence of time pressure on the behaviours of premature sign off in audit procedures. Jurnal Politeknik Caltex Riau, Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis Vol. 8, November 2015, 77-87. Riau : Politeknik Caltex.
- Yolanda, Anisa Kusuma. 2014. Decision Of Sign Off Premature Based On Audit Risk And Time Budget Pressure By The Public Accountant Firms In East Kalimantan. Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2014. Samarinda: Universitas Mulawarman.